

KEBAKTIAN DAN PELANTIKAN
BADAN PELAYANAN JEMAAT
Minggu, 7 April 2013

Experiencing, Enjoying and Gloryfying God through Community
(Mengalami, Menikmati dan Memuliakan Allah
dengan Hidup Berkomunitas)
Kis. 2: 41-47; Roma 15: 1-7; Yohanes 13: 31-35

Tahun pertama dari visi yang diberikan Tuhan kepada kita, jemaat GKI San Jose: *experiencing, enjoying and glorifying God*, menekankan pada membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Waktu sendiri bersama Tuhan merupakan hal yang sangat esensial. Itu sebabnya kita dipanggil untuk serius dengan "*face THE Book*".

Memasuki tahun kedua kita diajak untuk meneruskan visi tersebut melalui hidup berkomunitas. Untuk dapat mengalami, menikmati dan memuliakan Allah tidaklah cukup hanya dengan membangun hubungan kesendirian bersama Tuhan. Kesendirian tidaklah memadai.

Dietrich Bonhoeffer memberi peringatan yang perlu kita dengar: "Orang yang tidak bisa sendiri, berhati-hatilah pada komunitas Orang yang tidak berkomunitas, berhati-hatilah dengan kesendirian." Dalam tarikan ke dua arah ini, banyak orang memandang waktu sendiri bersama Tuhan sebagai hal esensial, sedangkan berkomunitas sebagai hal opsional. Benarkah Alkitab mengajarkan demikian?

Tentu tidaklah demikian! Karena Allah menjadikan kita jemaat (gereja) sebagai Tubuh Kristus yang hidup dalam PERSEKUTUAN. Kata persekutuan dalam kehidupan jemaat mula-mula diterjemahkan dari kata Yunani koinonia (Kis. 2:42), yang secara harfiah berarti "memiliki atau berbagi suatu hal bersama".

Perhatikan bacaan Alkitab kita, dan kita dapat menemukan banyak hal yang dimiliki dan dibagikan secara bersama di antara jemaat mula-mula, baik dalam kehidupan rohani maupun keperluan jasmani. Itulah yang terjadi ketika koinonia berfungsi sepenuhnya. Pertemuan raya di Bait Allah dan perkumpulan di rumah-rumah menjadi penting karena melaluinya jemaat mengalami koinonia (ayat 46). Persekutuan yang berfungsi sepenuhnya memikat hati banyak orang untuk datang dan beroleh selamat (ayat 47).

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menunjukkan betapa pentingnya hidup berkomunitas bagi orang percaya. Orang yang sudah memiliki hidup baru dalam Kristus, tidak boleh mencari kesenangan sendiri (ayat 1-3), namun harus saling rukun (ayat 5), saling menerima (ayat 7), dan saling menasihati (14). Hal ini memuliakan Tuhan (ayat 7). Kata saling atau satu sama lain, adalah terjemahan kata Yunani: *allelon*. *Allelon* menyatakan

pengakuan akan keterbatasan kita untuk bisa bertumbuh sendiri, dan kesadaran akan peran yang perlu kita penuhi dalam pertumbuhan saudara seiman. Allean mengandung makna memberi dan menerima dalam komunitas sebagai bagian esensial dari perjalanan hidup rohani pribadi kita.

Manakah kecenderungan Anda: bersendiri atau berkomunitas? Bagaimana Anda memandang komunitas: esensial atau opsional? Ketika seseorang mulai meninggalkan persekutuan orang percaya, biasanya ia juga mulai meninggalkan disiplin-disiplin rohani lainnya. Mari taati firman Tuhan dengan memberi diri untuk saling mendukung dan membangun dalam komunitas keluarga Tuhan agar kita lebih lagi mengalami, menikmati dan memuliakan Allah.

Pdt. MIKHA YUDHISWARA

Kami tidak berbicara untuk menyenangkan hati orang, melainkan untuk menyenangkan hati Allah, yang menguji hati kami. Sebab kami dianggap layak oleh Allah untuk menyebarkan Kabar Baik itu. (1 Tesalonika 2:4 BIS)

Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah (1 Korintus 4:1)